

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang di derita oleh pasien. Dalam penyelenggaraan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan, serta pengobatan penyakit banyak digunakan alat-alat ataupun benda-benda tajam sebagai sarana pendukung, contohnya saat melakukan penyuntikan obat, pemasangan *IV Catheter* dan tindakan lainnya yang menggunakan jarum suntik. Permasalahan yang muncul adalah saat tenaga medis tidak melakukan tindakan tersebut secara S.O.P maka akan berisiko kejadian luka tusuk (*Needle Stick Injury*) pada tenaga medis yang melakukan kegiatan rumah sakit tersebut (Harrington, 2017)

Perawat dan dokter umum merupakan dua tenaga kesehatan yang paling sering terpapar insiden tertusuk jarum dibanding tenaga medis lainnya. Berdasarkan sumber yang sama diketahui bahwa yang menyebabkan adanya paparan atau kecelakaan kerja tertusuk jarum dapat disebabkan karena suntikan yang salah, cara menutup jarum yang salah atau praktek yang salah. Namun kurangnya pengetahuan membuat perawat dan dokter gagal untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan menjadi alasan

utama terjadinya insiden tertusuk jarum (Jarum et.al, 2017).

Tadasse T dan Tadasse M pada tahun 2016 mengatakan bahwa kejadian tertusuk jarum disebabkan oleh faktor utama yang meliputi faktor lingkungan kerja dan faktor perilaku. Faktor lingkungan kerja yang dimaksud adalah ketersediaan peralatan serta kebijakan sedangkan faktor perilaku berkaitan dengan tindakan menutup jarum suntik dan bagaimana limbah dari jarum suntik tersebut dibuang . Faktor lingkungan kerja yang menyebutkan kebijakan dimaksudkan pada *Universal Precaution* yang dapat didefinisikan sebagai petunjuk yang didalamnya terdapat pedoman bagaimana petugas rumah sakit dapat melindungi dirinya dari risiko tertusuk jarum atau penyakit infeksi lainnya. Kebijakan *Universal Precaution* sifatnya wajib untuk diterapkan dalam setiap rumah sakit. Indonesia memiliki peraturan yang mengatur terkait pernyataan tersebut tepatnya pada Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017. Disamping kedua faktor, faktor individu juga memiliki keterlibatan sebagai penyebab tertusuk jarum yang biasanya terjadi dalam banyak kasus. Berdasarkan teori Philipppo faktor individu termasuk umur, jenis kelamin, masa kerja serta pendidikan yang ditempuh oleh petugas kesehatan.

Needle Stick Injury (NSI) atau cedera tertusuk jarum adalah salah satu kategori cedera yang bisa sering terjadi pada ruang lingkup kesehatan dan tenaga kesehatan dan memiliki dampak yang serius. Meskipun segala cara sudah diperkenalkan dan berbagai macam pelatihan sudah dijalankan dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian tertusuk jarum, namun kejadian

tertusuk jarum masih selalu saja dilaporkan terjadi walaupun dalam skala yang jauh lebih kecil dibandingkan masa lalu (Permenkes RI Nomor 27 Tahun 2017)

Kejadian luka akibat jarum suntik setiap tahunnya terjadi pada sekitar 3 juta orang, sedangkan sebanyak 2 juta dari 35 juta petugas kesehatan di dunia terkena infeksi karena tertusuk jarum suntik (*needle stick injury*). (WHO, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Nurses Association* (2015) di Amerika Serikat diperkirakan petugas pelayanan kesehatan di rumah sakit menderita luka tusuk jarum suntik dan luka akibat alat medis tajam lainnya sebanyak 385.000 kasus per tahun atau 1.000 kasus per hari. Tingkat kejadian petugas kesehatan tertusuk jarum suntik di rumah sakit Amerika Serikat tahun 2010 sampai 2015, rata-rata adalah 6,7 % sampai 9,9 % per 100 tempat tidur.

Di Indonesia dicatat bahwa proporsi luka tusuk jarum mencapai 38-73% pada perawat, dan selama tahun 2015 terdapat 70 insiden tertusuk jarum suntik. Pada setiap negara mempunyai data atau laporan tentang kejadian tertusuk jarum, baik pada tingkat negara, provinsi maupun institusi. Secara umum kejadian tertusuk jarum ini banyak dialami oleh perawat (Ismara, 2018)

Data penelitian yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan yang dilaporkan pada kasus tertusuk jarum untuk wilayah DKI Jakarta yaitu pada 114 petugas kesehatan di 10 puskesmas DKI Jakarta menunjukkan sekitar 84% di antaranya

pernah tertusuk jarum bekas. Penelitian lain yang dilakukan di RSUD Gunung Jati Cirebon menyebutkan bahwa jumlah perawat yang mengalami luka tusuk jarum dan benda tajam lainnya cukup tinggi yaitu sebanyak 61,34% (Ainun Mardiyah Siregar,2021).

Cidera benda tajam merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya. Secara global lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia memiliki risiko mengalami cedera benda tajam baik dari jarum maupun benda medis tajam lainnya yang terkontaminasi patogen berbahaya setiap tahunnya (Manzoor, et al, 2017).

Setiap pasien berpotensi menularkan virus hepatitis B, hepatitis C dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) melalui darah dan cairan tubuhnya. Pencegahan tersebut penting sebab selama ini di rumah sakit, pekerja medis kerap kecelakaan tertusuk jarum bekas pakai. Kecelakaan tertusuk jarum dapat terjadi, misalnya ketika pekerja medis menyuntik pasien yang tiba-tiba bergerak spontan saat ujung jarum menusuk kulitnya. Selain itu yang juga rawan adalah saat pekerja medis melakukan teknik *recapping* (memasukan suntik bekas pakai pada tutupnya sebelum dibuang).

Melihat banyaknya dampak yang diakibatkan oleh kejadian cedera jarum suntik tersebut, maka diperlukan upaya-upaya untuk mencegahnya dengan menerapkan pengendalian praktik kerja (*Work Practice Control*) seperti menerapkan penggunaan *safety box*, menerapkan teknik tidak menutup jarum kembali (*non recapping*) serta menerapkan penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD) seperti menggunakan sarung tangan (ANA, 2022).

Recapping ini dapat memiliki peran penting dalam pencegahan risiko tertusuk jarum suntik. Misalnya, *recapping* jarum tetap (yaitu secara permanen atau sementara melekat ke permukaan) yang memfasilitasi *recapping* aman, selain itu penerapan S.O.P sangat penting guna pencegahan terjadinya insiden tertusuk jarum di rumah sakit.

Perilaku perawat dalam bekerja juga harus berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (S.O.P) yang ditetapkan dari rumah sakit. Jika perawat tidak patuh dalam penerapan S.O.P teknik menyuntik/*recapping* dapat menyebabkan kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik yang berdampak pada penularan infeksi patogen yang membahayakan diri perawat dan pasien, sehingga peranan program S.O.P sangat penting untuk terhindar dari kecelakaan kerja.

Berdasarkan data dari Tim PPI di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu, yang melakukan observasi langsung pada perawat di dapatkan data, penerapan S.O.P *Hand Hygine* menunjukkan hampir seluruh perawat dan tenaga kesehatan lainnya melakukan dengan patuh dengan presentase 98,68 %, penggunaan Alat Pelindung Diri pada perawat menunjukkan hasil yang baik yaitu 95.50 %, kejadian flebitis ditemukan beberapa kasus pada rawat inap dengan jumlah presentase 1,68 %, dan prevalensi kejadian tertusuk jarum pernah terjadi dengan 3 kali kasus yang dilaporkan dengan presentase 12,40% . Menurut tim PPI, perawat pelaksana masih sering melakukan *recapping* dengan menggunakan teknik dua tangan dan terkadang mereka

tidak mendekati *safety box* saat akan melakukan tindakan yang menggunakan jarum atau benda tajam lainnya.

Sesuai dengan S.O.P yang berlaku di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu tentang teknik menyuntik yang baik dan benar, dan belum adanya data mengenai kepatuhan S.O.P tentang teknik *recapping* dengan insiden tertusuk jarum. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian hubungan kepatuhan S.O.P tentang teknik *recapping* dengan insiden tertusuk jarum di rawat inap RS Mitra Plumbon Indramayu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan kepatuhan S.O.P tentang Teknik *Recapping* dengan Insiden tertusuk jarum di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan S.O.P tentang Teknik *Recapping* dengan Insiden tertusuk jarum di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan S.O.P tentang Teknik *Recapping* di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu
2. Untuk mengetahui Insiden tertusuk jarum di Rumah Sakit Mitra

Plumbon Indramayu

3. Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan S.O.P tentang Teknik *Recapping* dengan Insiden tertusuk jarum di Rumah Sakit Mitra Plumbon Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. RS Mitra Plumbon Indramayu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi standar pelayanan dan asuhan terintegrasi bagi perawat pemberi asuhan (PPA) terutama dalam melakukan tindakan menyuntik dan teknik *recapping* sesuai dengan S.O.P yang berlaku di RS Mitra Plumbon Indramayu.

2. Perawat/ Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi asuhan keperawatan sesuai dengan S.O.P yang berlaku tentang teknik *recapping* dan mencegah terjadinya insiden tertusuk jarum.

3. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran awal bagi mahasiswa keperawatan khususnya, agar keterampilan mengenai teknik *recapping* sudah terbiasa dilakukan guna mencegah terjadinya insiden tertusuk jarum pada saat bekerja/praktik klinik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan keterampilan perawat dan dapat menekan angka kejadian tertusuk jarum suntik diseluruh layanan fasilitas kesehatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian asuhan keperawatan secara profesional dan menjadi acuan implementasi keperawatan yang sesuai dengan teori dan praktik.

2. Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai kepatuhan SOP tentang Teknik *Recapping* dengan Insiden tertusuk jarum.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian dari Dadan Sungkawa S.KM; (2020) dengan judul Insiden Tertusuk jarum pada petugas medis dan non medis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak petugas medis yang mengalami kejadian tertusuk jarum. Jenis penelitian ini adalah metode investigatif dengan menggunakan Investigation Loss . Populasi dalam penelitian ini dipilih melalui cara Purposive Sampling dimana populasi yang di pilih dianggap mewakili dari keseluruhan pekerjaan yang

berhubungan. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara langsung pada petugas medis. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Terdapat perbedaan yaitu perbedaan judul, perbedaan variabel independen, perbedaan tujuan, teknik pengambilan sampel tempat penelitian dan waktu penelitian dan terdapat persamaan pada variabel dependen, desain penelitian, sampel dan uji statistik yang digunakan.

2. Penelitian dari Fatmawati Mallapiang S.KM; (2020) dengan judul pengendalian kejadian tertusuk jarum suntik pada petugas IGD Rs X Kota Makassar Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak petugas medis di IGD RS. X Kota Makassar yang mengalami kejadian tertusuk jarum dan penanggulangan insiden tertusuk jarum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi . Populasi dalam penelitian ini dipilih melalui cara Purposive Sampling dimana populasi yang di pilih dianggap mewakili dari keseluruhan pekerjaan yang berhubungan. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara langsung pada petugas medis. Analisa yang digunakan adalah *content analysis*. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan judul, perbedaan variabel independen, perbedaan tujuan, teknik pengambilan sampel tempat penelitian dan waktu penelitian dan terdapat persamaan pada variabel dependen, desain penelitian, sampel dan uji statistik yang digunakan.
3. Penelitian dari Brela Andrena Motulo S.KM; (2022) dengan judul

Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kecelakaan kerja tertusuk jarum pada perawat di RS Anugerah Tomohon, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* . Populasi dalam penelitian berjumlah 104 orang, Sample dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner, Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. uji statistik yang digunakan adalah uji chi square. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu perbedaan judul, perbedaan variabel independen, perbedaan tujuan, tempat penelitian dan waktu penelitian dan terdapat persamaan pada variabel dependen, desain penelitian, sampel, tehnik pengambilan sampel dan uji statistik yang digunakan.